

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas antibakteri ekstrak daun ketapang metode rebus lebih efektif daripada metode kukus. Aktivitas antibakteri ekstrak daun ketapang yang paling efektif terhadap *Vibrio alginolyticus* adalah ekstrak daun ketapang yang direbus dengan suhu 40°C dibuktikan dengan dihasilkannya diameter zona hambat terbesar yaitu 17.27 mm dan tergolong dalam kategori kuat. Ekstrak daun ketapang metode rebus pada suhu 40°C memiliki nilai konsentrasi hambat minimum sebesar 60% namun ekstrak daun ketapang kering tidak memiliki sifat antifungal terhadap *Aspergillus* sp. Dibuktikan dengan tidak adanya zona hambat pada uji. Ekstrak daun ketapang metode rebus suhu 40°C bersifat bakteriostatik yaitu menghambat pertumbuhan bakteri *V. alginolyticus*. Pada ekstrak daun ketapang metode kukus tidak menghasilkan aktivitas antibakteri dan antifungi hal ini dibuktikan dengan tidak adanya zona hambat pada masing-masing uji. Hasil uji klinis menunjukkan ekstrak daun ketapang metode rebus suhu 40°C dapat menyembuhkan penyakit *ice-ice*, ditandai luas bercak putih yang berkurang bahkan hilang pada hari ketiga setelah perendaman dengan ekstrak daun ketapang.

#### **5.2 Saran**

Pada uji *in vitro* menggunakan metode yang lebih presisi seperti *microbroth dilution* sehingga nilai MIC yang didapatkan lebih akurat. Pada uji *In vivo* perlu digunakan kontrol positif yaitu pupuk NPK agar didapatkan hasil yang lebih akurat.

**“Halaman ini sengaja dikosongkan”**

